

**PENGEMBANGAN VIDEO NARASI POSITIF TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SASTRI APTALARA
NIM. 210213001**

**Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

**PENGEMBANGAN VIDEO NARASI POSITIF TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Bimbingan Konseling

Diajukan Oleh:

Sastri Apatalara
Nim. 210213001

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling

Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP.197110182000032002

Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP.197110182000032002

**PENGEMBANGAN VIDEO NARASI POSITIF TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Bimbingan Dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
Nip. 197110182000032002

Sekretaris,



Nuzliah, M.Pd
Nip. 1990041132023212051

Penguji I,



Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si., Ph.D
Nip. 197601102006042002

Penguji II,



Muslima, S. Ag., M.Ed
Nip. 107202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Uin Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
Nip. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sastri Aptalara

Nim : 210213001

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengembangan Video Narasi Positif Terhadap Layanan

Bimbingan Konseling Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di
MAN 4 Acch Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin memiliki karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang diterima bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan uin Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Acch,2025
Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Sastri Apatalara
NIM : 210213001
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengembangan Video Narasi Positif Terhadap Layanan Bimbingan Konseling untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di MAN 4 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 135
Pembimbing : Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D.

Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sering kali masih bersifat negatif, di mana sebagian siswa menganggap layanan BK hanya ditujukan bagi siswa yang bermasalah. Kondisi ini menyebabkan minat siswa untuk berkunjung ke ruang BK masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video narasi positif sebagai sarana informasi yang menarik dan komunikatif untuk memperkenalkan fungsi serta manfaat layanan BK. Melalui media ini, siswa diharapkan mampu memahami bahwa layanan BK merupakan wadah untuk pengembangan diri dan pembentukan sikap positif terhadap konselor sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar dengan subjek penelitian terdiri atas dua validator ahli materi, satu validator ahli media, dan tujuh siswa kelas XI IPS 1 sebagai responden uji coba. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket validasi ahli media dan ahli materi serta angket respon siswa. Analisis data menggunakan rumus persentase kelayakan. Hasil penelitian ditemukan media video narasi positif memperoleh persentase kelayakan sebesar 92% sangat layak dari ahli materi, 90% (sangat layak) dari ahli media, dan 94% sangat layak dari respon siswa. Dengan demikian, media video narasi positif yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pendukung layanan BK, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci : Video narasi positif, Layanan bimbingan konseling, Siswa sekolah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpah rahmat, hidayah dan karunian-nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Video Narasi Positif Terhadap Layanan Bimbingan Konseling untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di MAN 4 Aceh Besar”.

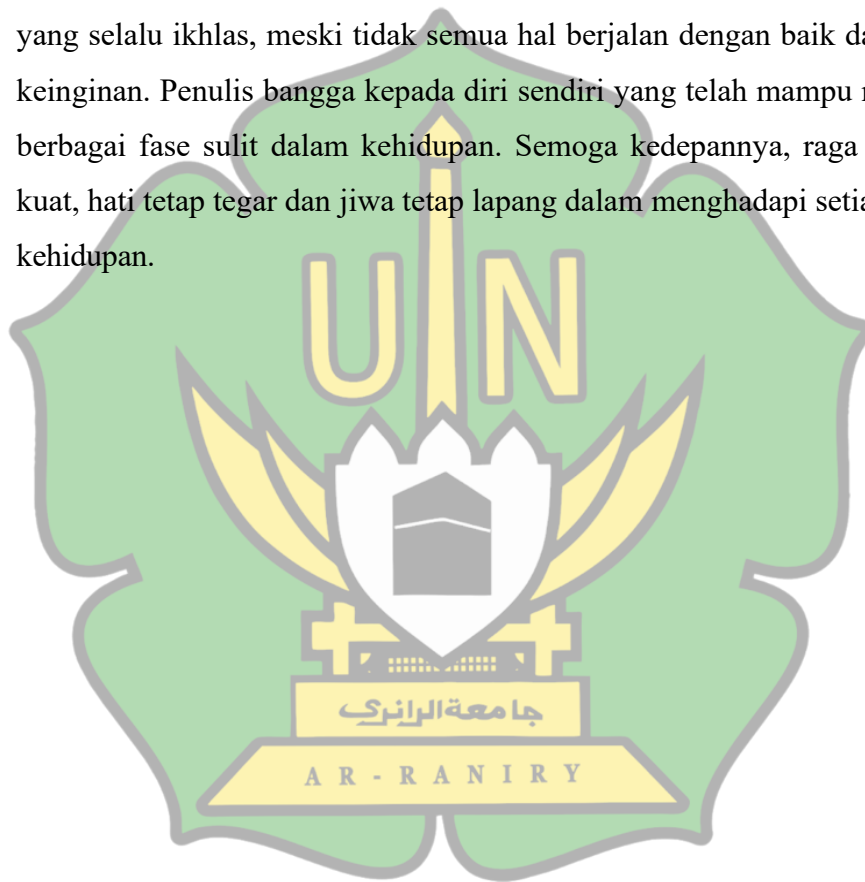
Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dan program studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed., selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu dan inspirasi.

6. Bapak Munzir, S. Pd., M, Pd selaku Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN 4 Aceh Besar.
7. Zaini Surya, S. Pd, Ibu Juzamalia, S. Psi, Syahabuddin, S. Pd.I. selaku Guru BK di MAN 4 Aceh Besar yang telah menerima dan membimbing peneliti dalam penelitian.
8. Ucapan terimakasih penulis kepada yang istimewa yaitu kepada kedua orang tua ayahanda Ishak dan ibunda Kasmawati yang tercinta, dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi tingginya. Meskipun mereka sendiri hanya bisa menempuh pendidikan hanya sampai tahap dasar, kepada ayah penulis terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terimakasih sudah menjadi seorang ayah yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu penulis, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih untuk kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, terima kasih atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
9. Kepada saudara kandung penulis, kak wo Fatmi, bang we Aldi dan dik Robi, terimakasih banyak telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Kepada sahabat penulis, Siti Aminah, Maulidya Harza, Vani Tamara, yaitu sahabat tersayang. Terimakasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, dan sudah menjadi pendengar yang baik selama ini, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi. Serta seluruh teman

seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.

11. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Sastri Aptalara, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terima kasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terima kasih kepada hati yang selalu ikhlas, meski tidak semua hal berjalan dengan baik dan sesuai keinginan. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan.



DATAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A Pengembangan Video Narasi Positif.....	10
1. Pengertian Video.....	10
2. Definisi Video Menurut Para Ahli.....	12
3. Karakteristik Utama Video Sebagai Media Pembelajaran.....	13
4. Kelebihan Video Dibandingkan Media Lain.....	14
5. Konsep Narasi Positif.....	16
6. Pengembangan Media Video dalam Pembelajaran.....	18
7. Unsur-Unsur Video Pembelajaran yang Efektif.....	23

8. Media Video dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	24
B. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	27
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	27
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	30
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	32
4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	33
5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	35
6. Hubungan antara Video Narasi Positif dan Layanan BK.....	36
7. Bimbingan Kelompok	36
8. Layanan Informasi.....	37
9. Persepsi Siswa terhadap Layanan BK.....	38
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	39
C. Hasil Penelitian Terdahulu dan Relevansi Penelitian	41
D. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Rancangan Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Pelaksanaan Penelitian.....	49
D. Subjek Penelitian	50
E. Prosedur Penelitian	50
1. Tahap Analisis (Analysis)	51
2. Tahap Desain (Design).....	51
3. Tahap Pengembangan (Development).....	52
4. Tahap Implementasi (Implementation).....	61
5. Tahap Evaluasi (Evaluation)	62
F. Instrumen Penelitian.....	62
1. Lembar Validasi Ahli Media	63
2. Lembar Validasi Ahli Materi.....	67
3. Angket Respon Siswa	72
G. Teknik Pengumpulan Data	74
H. Teknik Analisis Data	78

1. Skala Penilaian (Skala Likert 1–5)	78
2. Rumus Persentase Kelayakan	78
3. Kriteria Kelayakan Media	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Hasil Penelitian	81
1. Tahap Analisis	81
2. Tahap Design	83
3. Tahap Development	83
a. Gambar Produk Video Narasi Positif	84
b. Hasil Validasi Ahli Media dan Materi	93
4. Tahap Implementation (Uji Coba Produk)	93
a. Hasil Angket Respon Siswa	94
5. Tahap Evaluation (Evaluasi)	96
B. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
1. Bagi Guru BK	100
2. Bagi Siswa	100
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Aplikasi Pembuatan Karakter Animasi 3D	53
Gambar 3.2 Proses Perintah Pembuatan Karakter dengan Pose dan Ekspresi yang Diinginkan	55
Gambar 3.3 Hasil Karakter Animasi yang Telah Selesai Dibuat	56
Gambar 3.4 Proses Penyusunan Adegan untuk Video.....	57
Gambar 3.5 Proses Perekaman dan Penambahan Narasi Suara	58
Gambar 3.6 Tampilan Editing Akhir Video Narasi Positif	60
Gambar 4.1 Tampilan Pembuka Video Narasi Positif (Logo dan Judul Video).....	85
Gambar 4.2 Tampilan Isi Video Narasi Positif (Penjelasan Fungsi Layanan BK Oleh Karakter Animasi)	86
Gambar 4.3 Tampilan Isi Adegan Penjelasan Layanan BK oleh Karakter Animasi	88
Gambar 4.4 Tampilan Isi Video Narasi Positif (Penjelasan Keunggulan Layanan BK oleh Karakter Animasi).....	90
Gambar 4.5 Tampilan Penutup Video Narasi Positif (Pesan Motivasi dan Ajakan Menggunakan Layanan BK).....	91

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	46
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Pengembangan Video Narasi	
Positif.....	49
Tabel 3.2 Skala Penilaian kelayakan produk.....	63
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Validasi Ahli Media.....	64
Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	68
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa Terhadap Media Video Narasi Positif.....	72
Tabel 3.6 Nama Profesi dan Bidang Validator.....	73
Tabel 3.7 Instrumen Penelitian ntuk para Ahli Media	76
Tabel 3.8 Instrumen Penelitian untuk para Ahli Materi.....	77
Tabel 3.9 Instrumen Penelitian untuk Respon Siswa	77
Tabel 3.10 Skala Penilaian Instrumen Penelitian	78
Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Kelayakan Media Video Narasi Positif.....	79
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi	93
Tabel 4.2 Hasil Angket Respon Siswa	94

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
Lampiran 1. SK Pembimbing	122
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan	123
Lampiran 3. Surat Rrekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kementrian Agama.....	124
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	125
Lampiran 5. Lembar Instrumen Validasi Ahli Media	126
Lampiran 6. Lembar Instrumen Validasi Ahli Materi.....	127
Lampiran 7. Angket Video Narasi Positif.....	128
Lampiran 8. Hasil Validasi Ahli Materi.....	129
Lampiran 9. Hasil Validasi Ahli Media	130
Lampiran 10. Hasil Uji Coba Siswa (Angket Respon)	131
Lampiran 1. Rekapitulasi Angket Siswa	132
Lampiran 12. Dokumentasi	133



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu program yang wajib diselenggarakan di setiap satuan pendidikan. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menegaskan bahwa setiap sekolah wajib melaksanakan layanan BK secara terencana, sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Regulasi ini menjadi dasar hukum pelaksanaan layanan BK di sekolah. Sementara itu, Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik agar mampu berkembang secara optimal dalam aspek layanan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Adapun layanan bk memiliki landasan yuridis formal yang bersumber dari berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Landasan tersebut menunjukkan bahwa layanan bk di pandang sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dalam menentukan perkembangan peserta didik.¹

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, siswa diharapkan memperoleh dukungan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Layanan BK berperan dalam membantu siswa membangun perilaku yang efektif, beradaptasi dengan lingkungan, serta meningkatkan kemampuan dirinya dalam kehidupan sosial dan akademik.² Proses pengembangan perilaku tersebut merupakan bagian dari perkembangan individu, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungannya melalui komunikasi yang sehat dan produktif. Dalam hal ini, layanan BK memiliki tugas penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, membangun interaksi dinamis antara siswa dengan lingkungannya, serta memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan, mengubah, dan memperbaiki perilaku secara positif.³ Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling bukan sekadar pelengkap

¹Quipper, "Pengertian Bimbingan Konseling, Tujuan, Fungsi, dan Asasnya," 20 Juni 2025,

²Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 17.

³Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Universitas Muhammadiyah Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, No. 4, 2011, hlm. 447-454,

dalam dunia pendidikan, tetapi merupakan komponen esensial yang berkontribusi pada pembentukan pribadi yang sehat secara mental, emosional, dan sosial. Layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi penting yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Pertama, fungsi *pemahaman* yang bertujuan membantu siswa mengenal dan memahami diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mulyani & Yulia bahwa pemahaman diri menjadi dasar penting bagi siswa untuk menyadari potensi, kelemahan, dan kondisi yang dimilikinya sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan diri.⁴

Kedua, fungsi pencegahan, yaitu membantu siswa menghindari berbagai hambatan atau masalah yang dapat mengganggu proses perkembangan mereka. Melalui fungsi ini, siswa dibekali keterampilan untuk menghadapi dan mencegah perilaku negatif serta kesulitan yang mungkin muncul selama masa belajar. Terakhir, fungsi advokasi, yaitu membantu siswa memperoleh perlindungan dan pembelaan terhadap hak-hak dan kepentingan mereka yang mungkin diabaikan oleh pihak lain baik di sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai wadah yang membantu siswa mengenal diri, mencegah masalah, mengatasi kesulitan, mengembangkan potensi, dan memperjuangkan hak-hak mereka di sekolah.

Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta informasi yang diterima siswa. Sebagian siswa memandang layanan BK sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah atau sebagai ruang bagi siswa yang dianggap bermasalah, sementara sebagian lainnya melihat BK sebagai sumber bantuan dan dukungan. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses berpikir yang diawali oleh penerimaan informasi tentang berbagai aktivitas layanan BK, baik layanan langsung, layanan tidak langsung, layanan administratif, maupun tugas tambahan. Informasi yang diterima melalui

⁴Mulyani & Yulia, "Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Siswa," Jurnal Konseling Pendidikan, 2022.

penglihatan dan pendengaran kemudian diproses hingga membentuk makna yang menjadi dasar persepsi siswa.⁵

Persepsi merupakan cara seseorang memandang dunia atau segala sesuatu di sekitarnya, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku individu. Dalam konteks sekolah, layanan konseling individu sering kali kurang diminati karena adanya persepsi negatif terhadap layanan BK. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa memiliki persepsi keliru terhadap layanan bimbingan dan konseling, seperti rasa takut atau enggan berinteraksi dengan guru BK karena menganggap layanan BK hanya berfokus pada kedisiplinan dan perilaku bermasalah.⁶ Upaya perbaikan citra layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan yang lebih personal serta relevan dengan perkembangan siswa menjadi salah satu strategi efektif untuk mengurangi stigma negatif tersebut. Penelitian di Madrasah Abdiyah Kuryokalangan juga menunjukkan bahwa stigma negatif terhadap guru BK sering muncul karena kurangnya sosialisasi mengenai peran dan fungsi konselor. Akibatnya, guru BK kerap dipersepsikan sebagai “polisi sekolah” yang tugasnya hanya menegakkan kedisiplinan, bukan sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan potensi siswa serta membantu penyelesaian masalah pribadi.

Salah satu SMP di Kota Malang juga ditemukan beberapa indikasi yang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Pertama, siswa kurang tertarik mengunjungi ruang BK untuk mengikuti layanan, mengisi waktu luang, maupun sekadar berinteraksi dengan konselor. Kedua, siswa enggan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketiga, layanan konseling individu sering tidak berlanjut hingga tahap evaluasi karena beberapa siswa merasa takut dan tegang ketika diwawancarai, bahkan membutuhkan pendampingan teman. Keempat, banyak siswa menunjukkan ekspresi gugup ketika dipanggil ke ruang BK, diperparah oleh stigma teman sebaya

⁵ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi, 2010).

⁶Rachmadhani, Persepsi Siswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Bogor (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 45.

yang melabeli mereka sebagai siswa bermasalah.⁷ Kondisi ini memperkuat adanya persepsi negatif yang pada akhirnya menghambat efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Fenomena yang sama juga terjadi di MAN 4 Aceh Besar, di mana masih terdapat siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Banyak siswa beranggapan bahwa layanan BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Salah satu penyebab munculnya persepsi tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi dan manfaat layanan BK.⁸ Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan kegiatan magang di MAN 4 Aceh Besar, ditemukan bahwa sebagian siswa menganggap bimbingan konseling hanya diberikan kepada individu yang memiliki gangguan perilaku. Pandangan ini memunculkan stigma negatif terhadap layanan BK sehingga siswa menjadi enggan terlibat dalam kegiatan konseling, padahal sebenarnya mereka membutuhkan dukungan tersebut.⁹

Peserta didik sering menganggap bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan. Selain itu, mereka meyakini bahwa layanan BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Persepsi tersebut menyebabkan siswa enggan memanfaatkan layanan BK karena takut dicap sebagai siswa yang memiliki masalah. Selama pelaksanaan magang pada tanggal 23 November 2024, peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki anggapan negatif terhadap layanan BK. Beberapa kutipan jawaban siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Cuplikan wawancara dengan responden 1

Peneliti : “apa yang kamu ketahui tentang bimbingan konseling (BK)”

responden L : “tempat menghukum siswa buk”

Cuplikan wawancara dengan responden 2

⁷Nanda Putriana, M. Ramli, dan Fitri Wahyuni, "Studi Fenomena Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 10 (2023): 930–941,

⁸ Winkel, W. S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2005

⁹Jordhan Arles, "Mengatasi Stigma terhadap Bimbingan Konseling di Kalangan Siswa dan Orang Tua", *Kompasiana*, 2023

Peneliti : “apa yang kamu ketahui tentang bimbingan konseling (BK)”

Responden M : “untuk anak yang nakal”

Berdasarkan cuplikan wawancara tersebut, terlihat bahwa stigma negatif terhadap layanan BK masih kuat di kalangan siswa. Mereka cenderung memaknai BK sebagai tempat hukuman atau ruang khusus bagi siswa bermasalah. Fenomena ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak siswa ragu memanfaatkan layanan BK karena persepsi negatif tersebut. Akibatnya, siswa yang sebenarnya membutuhkan bantuan untuk pengembangan diri maupun dukungan psikologis menjadi enggan mendatangi layanan BK.

Persepsi negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling masih sering ditemukan di kalangan siswa, padahal layanan ini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan emosional mereka. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi persepsi negatif tersebut adalah pemanfaatan media audiovisual, khususnya video, sebagai sarana penyampaian informasi mengenai layanan BK. Video memiliki daya tarik visual yang tinggi dan mampu menyampaikan pesan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut Mayer, pembelajaran berbasis multimedia lebih efektif karena otak manusia memproses informasi secara visual dan verbal secara bersamaan.¹⁰

Media video dapat memberikan dampak positif apabila digunakan dengan tepat, karena sebagian besar peserta didik lebih tertarik pada informasi yang disajikan secara visual. Selain itu, teori belajar sosial Bandura menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku yang dianggap memberikan hasil positif.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, video narasi positif yang menampilkan aktivitas siswa dalam proses bimbingan konseling dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai fungsi layanan BK serta membantu membangun keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa untuk memanfaatkan layanan secara aktif. Penelitian-penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa

¹⁰ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. (New York: Cambridge University Press, 2009).

¹¹ Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall

penggunaan video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa. Contohnya, mengembangkan media Siapa Aku (SIAKU) berupa tiga video edukasi dan buku panduan untuk konselor. Media tersebut digunakan dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA. Hasil uji coba menunjukkan bahwa video SIAKU memiliki daya tarik tinggi dan dinilai layak oleh konselor maupun siswa, terutama pada aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan media.

Selanjutnya, mengembangkan media video bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa SMA. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan video dalam layanan BK mampu menurunkan perilaku bullying secara signifikan. Media yang dikembangkan juga dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam praktik bimbingan konseling di sekolah.¹² Penelitian lain penggunaan media film bertema pendidikan dalam layanan informasi bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Al Muslim Tambun Bekasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media film efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹³ Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu tersebut membuktikan bahwa media video maupun film banyak digunakan sebagai alat bantu dalam layanan BK dan pembelajaran, serta terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan siswa. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media video narasi positif sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 4 Aceh Besar. Media ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi hambatan psikologis maupun sosial yang sering membuat siswa enggan memanfaatkan layanan BK secara optimal.

¹²Batubara, H. H. & Ariyani, F., "Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 1 (2016): 55–63

¹³Maharani, D., "Media Film Bertema Pendidikan dalam Layanan Bimbingan Klasika," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2019): 77–86.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan perumusan masalah yang jelas agar penelitian ini memiliki arah dan fokus yang terstruktur. Rumusan masalah disusun untuk membatasi ruang lingkup penelitian serta menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut

1. Bagaimana proses pengembangan video narasi positif untuk layanan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimana kelayakan video narasi positif berdasarkan validasi dari para ahli dan respon siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan media video narasi positif yang layak dan dapat dimanfaatkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

1. Mengembangkan media video narasi positif untuk layanan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar.
2. Menguji kelayakan video narasi positif berdasarkan validasi ahli dan respon siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh peneliti, tetapi juga oleh pihak sekolah, guru BK, dan siswa sebagai pengguna layanan Bimbingan dan Konseling

1. Memberikan alternatif media inovatif bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
2. Membantu siswa meningkatkan motivasi, dan pemahaman melalui media yang menarik dan mudah diakses.

E. Definisi Operasional

1. Video Narasi Positif

Dalam penelitian ini, *video narasi positif* didefinisikan sebagai media audiovisual yang berisi cerita inspiratif, motivasional, dan membangun persepsi positif siswa terhadap layanan bimbingan konseling. Video ini disusun dengan unsur visual, audio, dan teks naratif yang saling mendukung, serta menampilkan tokoh atau peristiwa yang merepresentasikan nilai-nilai seperti keberanian menghadapi masalah, keterbukaan terhadap bantuan, dan pentingnya mengikuti layanan konseling di sekolah. Media ini dikembangkan melalui tahapan sistematis menggunakan model pengembangan (misalnya ADDIE atau Borg & Gall), dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA serta konteks kebutuhan layanan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar.

2. Layanan bimbingan konseling

Layanan bimbingan konseling dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan sistematis yang dilakukan oleh guru BK/konselor sekolah untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Layanan ini meliputi layanan informasi, layanan peminatan, layanan bimbingan kelompok, dan konseling individual. Fokus layanan yang dituju dalam penelitian ini adalah layanan informasi dan layanan pengembangan diri, yang diberikan melalui penyampaian video narasi positif. Efektivitas layanan diukur dari persepsi siswa terhadap manfaat, kenyamanan, dan keterbukaan mereka dalam mengakses layanan BK.